

Penyuluhan Komunikasi Kesehatan Efektif Bagi Para Kader Posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung

Sani Fitriyani^{1✉}, Prihartono Aksan Halim², Iman Nurrachman³, Candra Mecca Sufyana⁴, Ai Susi Susanti⁵

^{1,5}Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁴Manajemen Informatika Diploma IV, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

²Komputerisasi Akuntansi Diploma IV, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

³Klinik Prima Husada, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail : sanybeii90@gmail.com✉

Info Artikel:

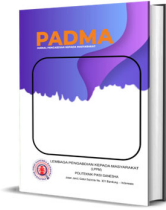
Diterima: 18 Desember 2024

Diperbaiki: 20 Desember 2024

Disetujui: 22 Desember 2024

Keywords: health communication, posyandu cadres, effectiveness, Maleer Village, community service

Abstract: *Posyandu cadres play a crucial role in supporting community health services at the village level, particularly in delivering health information to mothers and children. However, the effectiveness of health communication often becomes a challenge that can affect community understanding and participation. This community service activity aims to enhance the health communication skills of posyandu cadres in Maleer Village, Batununggal Subdistrict, Bandung City. The methods used include counseling, interactive discussions, and effective communication simulations. The materials presented cover interpersonal communication techniques, delivering information based on community needs, and utilizing simple communication media. The results of this activity indicate an improvement in cadres' understanding and skills in effectively conveying health information, which is expected to raise awareness and improve community health behaviors. This program also strengthens the capacity of cadres as the frontline of health services while supporting efforts to enhance the quality of posyandu services in the area. Out of 131 participants, 21 individuals (15.9%) demonstrated a strong understanding, 27 individuals (20.5%) showed a moderate understanding, and 84 individuals (63.6%) had a good grasp of the material on effective health communication counseling.*

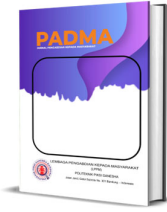


Kata Kunci: komunikasi kesehatan, kader posyandu, efektivitas, Kelurahan Maleer, pengabdian masyarakat

Abstrak: Kader posyandu memegang peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan, khususnya dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu dan balita. Namun, efektivitas komunikasi kesehatan seringkali menjadi tantangan yang dapat memengaruhi pemahaman dan partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kesehatan para kader posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi komunikasi efektif. Materi yang disampaikan mencakup teknik komunikasi interpersonal, penyampaian informasi berbasis kebutuhan masyarakat, dan penggunaan media komunikasi sederhana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat setempat. Program ini juga memperkuat kapasitas kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas layanan posyandu di wilayah tersebut. Dari 131 peserta, 21 orang (15.9%) sangat paham, 27 orang (20.5%) cukup paham, dan 84 orang (63.6%) paham terhadap penyampaian materi mengenai penyuluhan komunikasi kesehatan efektif.

Pendahuluan

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung program kesehatan, terutama untuk ibu dan balita. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat kelurahan, kader posyandu bertanggung jawab dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, kader sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi secara efektif, terutama karena keterbatasan keterampilan komunikasi dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu.

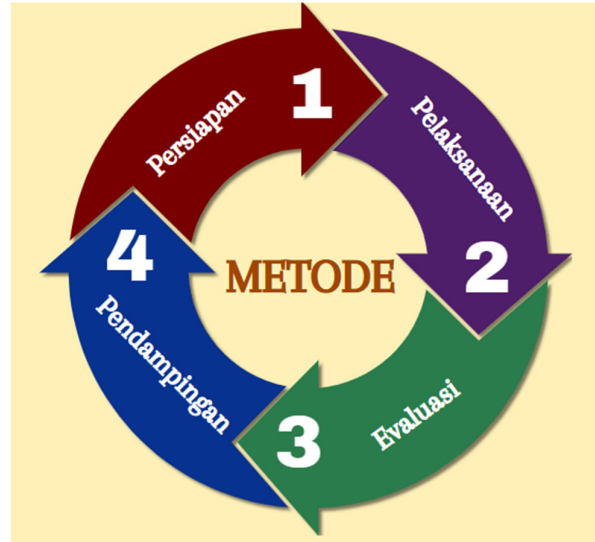


Komunikasi kesehatan yang efektif sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan kader dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan kader untuk menggunakan bahasa yang sederhana, empati dalam menyampaikan pesan, serta kemampuan mendengarkan dan memberikan solusi yang relevan. Dengan komunikasi yang baik, kader tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam program kesehatan yang dilaksanakan, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan balita, dan deteksi dini masalah kesehatan.

Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas posyandu yang cukup aktif. Namun, seperti di banyak wilayah lainnya, para kader masih memerlukan penguatan kapasitas, terutama dalam hal keterampilan komunikasi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penyuluhan kepada kader posyandu di wilayah tersebut. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kesehatan kader sehingga mereka dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di masyarakat. Dengan pendekatan berbasis pelatihan dan praktik langsung, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kader posyandu dan masyarakat di Kelurahan Maleer, sekaligus berkontribusi dalam mendukung program kesehatan nasional yang lebih luas.

Metode

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Komunikasi Kesehatan Efektif Bagi Para Kader Posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung", dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif.



Gambar 1. Metode Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan penyampaian materi yang efektif serta partisipasi aktif dari kader posyandu di Kelurahan Maleer. Metode kegiatan meliputi:

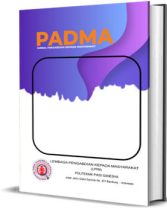
1. Tahap Persiapan

Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan survei awal untuk memahami tingkat pemahaman kader posyandu terkait komunikasi kesehatan serta kendala yang dihadapi. Penyusunan Materi: Menyusun modul pelatihan yang meliputi teori komunikasi kesehatan, teknik komunikasi interpersonal, dan penggunaan media komunikasi sederhana. Koordinasi dengan Pihak Kelurahan dan Posyandu: Melibatkan aparat kelurahan dan pengelola posyandu untuk memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang meliputi:

- **Penyuluhan Teori Komunikasi Kesehatan:** Memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya komunikasi kesehatan yang efektif, teknik menyampaikan pesan kesehatan, dan cara mengatasi hambatan komunikasi. **Diskusi Interaktif:** Mendorong kader untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam komunikasi sehari-hari, sekaligus memberikan solusi yang relevan.



- Simulasi dan Praktik Langsung: Kader dilatih melalui simulasi kasus nyata untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi, seperti menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu balita dan masyarakat umum.
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring
- Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan: Dilakukan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan kader.
 - Umpan Balik Peserta: Mengumpulkan masukan dari kader mengenai manfaat pelatihan serta aspek yang perlu ditingkatkan.
 - Monitoring Pasca-Kegiatan: Melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan posyandu sehari-hari.
4. Tahap Pendampingan

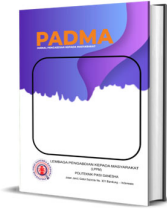
Memberikan pendampingan bagi kader posyandu untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi kesehatan yang efektif. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan berkala dan komunikasi daring.

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam sekaligus meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam berkomunikasi, sehingga informasi kesehatan dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Materi penyuluhan dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang praktis bagi para kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif. Berikut adalah materi yang akan disampaikan:

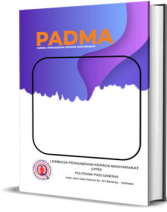
1. Pengenalan Komunikasi Kesehatan
 - Pengertian dan pentingnya komunikasi kesehatan dalam pelayanan posyandu.
 - Peran kader posyandu sebagai komunikator kesehatan.
 - Dampak komunikasi efektif terhadap pemahaman dan partisipasi masyarakat.
2. Prinsip Dasar Komunikasi Efektif
 - Unsur-unsur komunikasi: pengirim pesan, pesan, media, penerima pesan, dan umpan balik.
 - Teknik komunikasi interpersonal yang meliputi:
 - Empati dan mendengarkan aktif.
 - Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.
 - Menghindari istilah medis yang rumit.



- Strategi menyampaikan pesan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat.
3. Teknik Penyampaian Informasi Kesehatan
 - Metode komunikasi satu arah (ceramah) dan dua arah (diskusi).
 - Teknik membangun kepercayaan dengan masyarakat.
 - Cara memotivasi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.
 4. Penggunaan Media Komunikasi dalam Posyandu
 - Jenis-jenis media komunikasi sederhana yang dapat digunakan (poster, leaflet, video pendek, media sosial).
 - Panduan merancang pesan visual dan audio yang efektif.
 - Praktik penggunaan alat peraga dalam penyampaian informasi kesehatan.
 5. Mengatasi Hambatan dalam Komunikasi
 - Mengenali hambatan komunikasi seperti perbedaan bahasa, budaya, dan tingkat pendidikan.
 - Strategi mengatasi resistensi atau ketidakpercayaan masyarakat.
 - Teknik menghadapi pertanyaan sulit dan situasi konflik.
 6. Praktik dan Simulasi Komunikasi Efektif
 - Simulasi komunikasi antara kader dan masyarakat dalam skenario yang sering dihadapi, seperti:
 - Edukasi tentang imunisasi.
 - Informasi mengenai pemberian ASI eksklusif.
 - Pencegahan stunting dan pemantauan pertumbuhan anak.
 - Penilaian dan evaluasi praktik komunikasi dari peserta lain atau fasilitator.
 7. Monitoring dan Evaluasi Komunikasi
 - Cara mengukur efektivitas komunikasi yang telah dilakukan.
 - Pentingnya umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan komunikasi.
 - Teknik pencatatan dan pelaporan hasil komunikasi di posyandu.

Materi ini akan disampaikan secara interaktif dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif kader dalam memahami dan mempraktikkan komunikasi kesehatan yang efektif.

Kegiatan penyuluhan komunikasi kesehatan efektif bagi para kader posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Kegiatan ini melibatkan 30 kader



posyandu yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat setempat yang berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu di wilayah tersebut.

1. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu:

Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar kader tentang komunikasi kesehatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pemahaman terbatas mengenai teknik komunikasi yang efektif dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terlihat peningkatan signifikan pada hasil post-test, yang mencerminkan pemahaman lebih baik tentang prinsip dasar komunikasi kesehatan, teknik penyampaian pesan, serta cara mengatasi hambatan komunikasi.

2. Keterampilan Praktik Komunikasi Kesehatan:

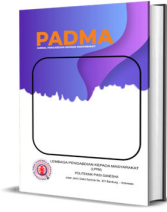
Dalam sesi simulasi dan praktik komunikasi, kader posyandu berhasil mempraktikkan teknik komunikasi interpersonal seperti mendengarkan aktif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mengedepankan empati dalam menyampaikan pesan. Simulasi dilakukan dalam skenario terkait imunisasi, ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan balita. Sebagian besar kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menjelaskan topik kesehatan dengan cara yang mudah dipahami masyarakat.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri Kader:

Selama kegiatan, kader posyandu menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi kesehatan. Hal ini tercermin dari aktifnya para kader dalam diskusi interaktif dan antusiasme mereka dalam melaksanakan simulasi komunikasi. Mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk berkomunikasi dengan ibu dan keluarga dalam mengedukasi tentang kesehatan.

4. Umpan Balik Positif dari Peserta:

Kader posyandu memberikan umpan balik positif mengenai materi penyuluhan yang mudah dipahami dan aplikatif. Mereka juga mengungkapkan bahwa teknik komunikasi yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam kegiatan posyandu sehari-hari. Para kader merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menyampaikan pesan kesehatan yang lebih kompleks kepada masyarakat.



Pembahasan:

1. Pentingnya Komunikasi Kesehatan dalam Layanan Posyandu:

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama bagi ibu dan balita. Kader posyandu, sebagai agen perubahan, memiliki peran utama dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Peningkatan keterampilan komunikasi kader dapat memperbaiki kualitas pelayanan posyandu dan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program kesehatan.

2. Hambatan dalam Komunikasi Kesehatan:

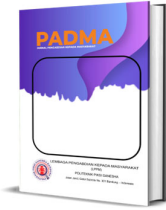
Meskipun kegiatan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi kader, beberapa hambatan dalam komunikasi tetap ada. Beberapa kader masih merasa kesulitan dalam menyampaikan informasi medis dengan bahasa yang lebih sederhana, terutama bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Selain itu, perbedaan budaya dan tingkat pemahaman yang beragam di antara masyarakat juga menjadi tantangan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader posyandu secara berkelanjutan.

3. Penerapan Media Komunikasi Sederhana:

Penggunaan media komunikasi sederhana, seperti poster, leaflet, dan alat peraga lainnya, terbukti efektif dalam membantu kader untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa masyarakat cenderung lebih mudah menerima informasi yang disampaikan melalui media visual dan contoh konkret. Penggunaan media komunikasi ini akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan yang lebih kompleks, seperti pentingnya imunisasi atau pencegahan stunting.

4. Tantangan dan Solusi ke Depan:

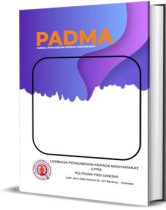
Meskipun hasil penyuluhan menunjukkan dampak positif, terdapat tantangan dalam menerapkan teknik komunikasi yang lebih efektif di lapangan. Para kader posyandu masih membutuhkan dukungan dan pelatihan lanjutan dalam hal penggunaan teknologi komunikasi dan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi kesehatan. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan lebih lanjut



yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan kader dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi mereka di posyandu.

Dokumentasi Kegiatan

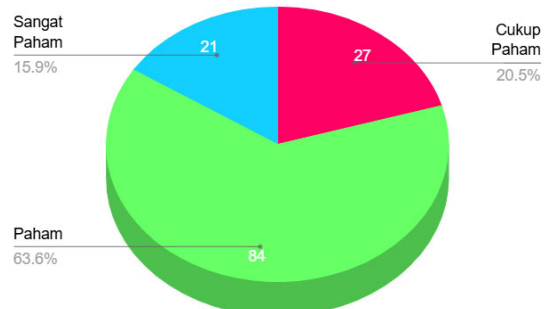




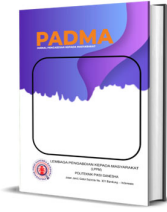
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM

Dari 131 peserta, 21 orang (15.9%) sangat paham, 27 orang (20.5%) cukup paham, dan 84 orang (63.6%) paham terhadap penyampaian materi mengenai penyuluhan komunikasi kesehatan efektif.

Pie Chart



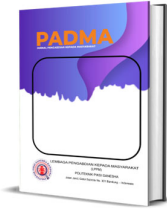
Gambar 3. Tingkat Pemahaman Peserta



Penyuluhan komunikasi kesehatan efektif bagi para kader posyandu di Kelurahan Maleer telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman kader dalam menyampaikan informasi kesehatan. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, kader posyandu dapat lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan untuk memperkuat kapasitas kader posyandu, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional dan berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di masyarakat.

Kesimpulan

Penduduk lanjut usia (lansia) sering menghadapi berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, terdapat populasi lansia yang cukup tinggi yang membutuhkan perhatian khusus dalam menjaga kesejahteraan mereka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia melalui penyuluhan kesehatan jiwa dan fisik serta mendorong kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Kelurahan Maleer. Program ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan sosial yang penting bagi kesejahteraan fisik dan mental lansia. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di wilayah lain, serta mendorong partisipasi aktif berbagai pihak dalam upaya peningkatan kesejahteraan lansia secara berkelanjutan. 85% peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan mental, dan 90% memahami pentingnya aktivitas fisik, 80% peserta merasa lebih mandiri dalam mengelola kegiatan sehari-hari, Terbentuknya kelompok dukungan lansia yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman, serta 95% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan berharap kegiatan serupa dilanjutkan.



Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Beaglehole, R., & Bonita, R. (2019). *Public health: A global perspective* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Hadi, S. (2015). *Komunikasi kesehatan: Teori dan aplikasi dalam praktik* (Edisi Revisi). Gajah Mada University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman pelaksanaan Posyandu di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M. (2018). *Strategi komunikasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat*. Universitas Indonesia Press.
- Seliwati, S., Halim, P. A., Suwartika, R., Abdussalam, F., Mecca, C., & Aditiarno, R. (2023). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sipedas Berani (Sistem Informasi Pelaporan Dasa Wisma) Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 99-109.
- Suryanto, S. (2019). *Komunikasi kesehatan untuk pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutrino, S., & Sumarni, P. (2017). Peningkatan keterampilan komunikasi kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 45-55. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i3.987>
- World Health Organization. (2017). *Health communication strategies and interventions*. WHO Regional Office for Southeast Asia.
- Wulandari, D., & Nugroho, A. (2016). *Komunikasi dalam kesehatan masyarakat: Teori, praktik, dan implementasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Press.